BAB IV

PEMBAHASAN SAMPUL MAJALAH CONCEPT EDISI KE 26

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil wawancara tentang tinjauan visual sampul depan majalah Concept edisi ke 26 volume 05 tahun 2008. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai visual sampul depan majalah Concept edisi ke 26 dengan objek-objek yang ada didalamnya.

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden. Setelah fakta dan data terkumpul, kemudian dilakukan analisis. Analisis dalam penelitian ini terfokus pada persepsi visual yang terbentuk di pikiran beberapa khalayak mengenai visual sampul majalah Concept edisi 26. Agar penelitian ini berkesinambungan dilakukan wawancara kepada responden yaitu khalayak yang berasal dari akademisi desain dan yang setidaknya memiliki pengetahuan dasar tentang desain. Hal ini berdasarkan majalah Concept yang menunjukkan bahwa responden tersebut sebagai target pasar majalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat kondisi seutuhnya dari sampul majalah Concept. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan fakta berdasarkan realitas objek yang sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

IV.1 Susunan Pembahasan Analisis Sampul Majalah Concept Edisi Ke 26

Pada tahap analisis, penelitian yang dilakukan yaitu membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetehui sejauh mana pandangan yang diberikan oleh responden, tahapan yang dilakukan ialah sebagai berikut:

- Pertama, menyusun *draft* pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada responden.

- Kedua, melakukan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu wawancara kepada khalayak yang memiliki pengetahuan dasar desain.
- Ketiga, memindahkan daftar penelitian yang berbentuk matrikulasi dari semua pertanyaan yang telah diajukan kepada responden, dan mencocok kan jawaban mereka.
- Keempat, menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan.

IV.2 Persepsi Komunikasi Pada Sampul Majalah Concept Edisi Ke 26 Beserta Objek-Objek Visualnya

Pada Sub Bab ini, peneliti akan mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Wancara dilakukan dengan 10 orang dimana jumlah ini telah dianggap memenuhi persyaratan dalam wawancara.

- **Tata Letak Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

  Tata letak yang baik harus mampu melibatkan keseimbangan, keharmonisan, keunikan, dan penekanan yang mampu menarik khalayak/konsumen untuk membacanya ataupun membelinya. Pada layout sampul majalah Concept edisi 26 ini cukup menarik, karena seluruh ilustrasinya bergaya *handwrintting,* kemudian penempatan tata letaknya dibuat miring semua, dan juga tata letaknya disusun berderet namun “tidak rapih”.



Gambar IV.1 Majalah Concept Edisi 26 Dan *Grid* Tata Letaknya

Sumber: Peneliti

Tabel IV. 1 Tabel Wawancara A

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"*Layout*-nya miring mungkin *biar* lebih dinamis dan lebih memperkuat kesan *handwritting*-nya kali"	Para responden memberikan pendapat-pendapat yang belum terpikirkan oleh penulis terhadap tata letak sampul majalah Concept edisi 26. Namun dapat dikelompok kan bahwa 4 dari 10 responden berpendapat bahwa intinya tata letak sampul majalah ini ingin memberikan nuansa baru dalam membuat sampul majalah desain. Dampaknya nuansa tersebut memberikan
Responden 2	"*Pengen* ngebedain dari yang lain, dan mungkin si desainernya *pengen* nutupin *space* kosongnya sama gambar*"*	
Responden 3	"Mungkin ada *event* tertentu yang mau diangkat sama majalahnya di edisi ini, jadi *dibedain"*	
Responden 4	"Menurut saya *layout*-nya *unconventional* ya, karena tidak seperti *layout* majalah pada umumnya"	
Responden 5	"*Kalo* menurut aku tata letaknya *gitu* memang *kayak* ada sesuatu	

	yang *pengen disampein deh* di majalah ini”	keleluasaan konsumen dalam berpersepsi pada sampul majalah ini. Itu salah satu yang membuat pembeda sampul majalah ini dengan yang pada umumnya.
Responden 6	“Kreasi *aja* kali ya, jadi dia ingin keluar dari pakem *gitu*. Dia ingin sesuatu yang beda aja”	
Responden 7	“*Kalo* bikin poster juga kan harus *nentuin* alur bacanya dulu dan objek yang besar itu yang *didahuluin*, tapi *kalo* ini bingung *nentuinnya”*	
Responden 8	“Menurut aku kenapa *layout*-nya *diginiin sih*, karena biar *ngena* aja, *kalo* standar-standar *gitu* tanggung”	
Responden 9	“Biar jadi keistimewaan *si* majalahnya *kali*, dan itu yang *ngebuat* daya tarik konsumen waktu liat *cover*-nya”	
Responden 10	“Mungkin sih *pengen nunjukin kalo* ternyata sampul majalah bisa dibuat aneh, *ga* biasa-biasa *aja”*	

Berdasarkan paparan kesimpulan ditulis diatas, pendapat responden didominasi oleh pernyataan bahwa tata letak sampul majalah ini memberikan nuansa baru dalam membuat sampul majalah desain. Nuansa yang terkesan baru tersebut menjadikannya unik dibandingkan dengan majalah pada umumnya. Setelah diukur pada salah satu *software* desain, Penataan letak seluruh elemen visual dan tipografi pada sampul majalah concept edisi 26 ini dibuat miring kurang lebih sekitar 19.75°. Disamping itu keunikan lainnya adalah penempatan ilustrasi atau objek yang ada pada majalah ini cukup acak namun tetap berderet beraturan, hal itu yang membutuhkan waktu untuk mencari *point of interest* nya yang mana, dan alur untuk melihatnya seperti apa.

- **Warna Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

  Dalam dunia desain warna merupakan elemen yang dapat memberikan kesan-kesan tertentu terhadap yang melihatnya. Dimana warna pun dapat memberikan atmosfer baru dalam sebuah karya desain. Berhubungan dengan asalisa sampul majalah Concept edisi 26, warna dasar pada kertasnya yaitu coklat metalik, dan pada tintanya berwarna perak yang membiaskan warna-warni.



Gambar IV.2 Warna Tinta Dan Kertas Sampul Majalah Concept edisi 26

Sumber: Peneliti

Tabel IV.2 Tabel Wawancara B

Sumber: Peneliti

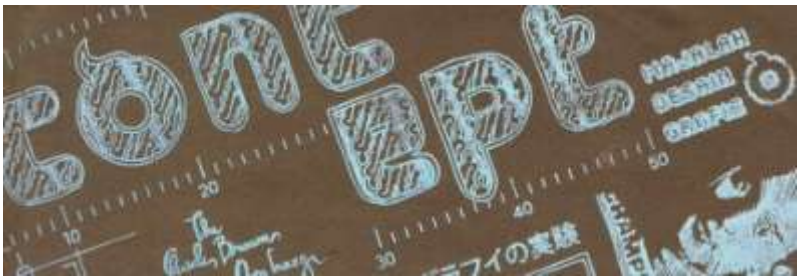
Responden	Persepsi Responden	Kesimpulan
Responden 1	"Menurut saya ya, karena warna coklatnya gelap, tintanya cocok juga *dikasih* warna putih metalik"	Lebih banyak responden yang mengeluhkan akan tingkat kekontrasan antara warna *background* atau warna kertasnya yang berwarna coklat tua metalik, dan warna tinta nya (*foreground*) yang berwarna perak mengkilat warna-warni.
Responden 2	"Ya *biar keliatan* lebih kontras, dan *gue liat* juga kertasnya *kayak* tembaga dan tintanya *kayak* besi, jadi lebih menarik diliat*"*	
Responden 3	"Karena emang ilustrasinya gambaran tangan *gitu*, *kayak*nya desainernya *pengen nunjukin* warna yang menarik *buat* di cetak di ilustrasinya*"*	

Responden 4	"Sepertinya *agak* mengganggu ya dengan pemilihan warna seperti ini, karena kontrasnya itu kurang tinggi"	
Responden 5	"Karena ini tentang tipografi di seluruh dunia, terus si warna-warni yang di peraknya itu *ngewakilin* kebudayaan yang ada di dunia"	
Responden 6	"Ya memang udah pas aja lah warnanya, karena *kalo dipaduin* sama warna lain kurang *ngena*"	
Responden 7	"Menurut aku warna gelap dua-duanya, tapi dengan gelap ini *tuh si* desainernya *pengen ngeliatin* ada *shiny*-nya *kalo* diliat dari deket*"*	
Responden 8	"*Gue* sih mikirnya *kayak* itu tuh dicetak *gini tuh* karena majalah ini edisi spesial kali, tapi *gue gatau* ini teknik cetaknya gimana, yang jelas *biar* beda sama edisi-edisi sebelumnya"	
Responden 9	"Warna yang mengkilat gini malah jadi menarik *kalo* menurut aku. Tapi warnanya sama-sama *bikin* susah di liatin ilustrasinya, baik dari *background* sama *foreground*-nya"	
Responden 10	"Mungkin warna peraknya bagus *kalo* misalkan biasa, maksudnya *gaada* kilatannya *gitu*. Soalnya susah buat diliat juga, karena ngeliatnya harus *diliat* dari sudut tertentu*"*	

Kebanyakan responden berpendapat kedua warna antara *background* dan *foreground* sampul majalah Concept edisi 26 tingkat ke kontrasannya kurang tinggi. Memang membutuhkan perhatian khusus untuk melihat ilustrasinya satu persatu dengan memiringkan majalah tersebut ke sudut tertentu. Namun responden lain berpendapat bahwa itulah keunikan yang dihadirkan pada sampul majalah Concept edisi 26 nya, dan membuat konsumen memberikan perhatian lebih pada sampul majalah tersebut. Didalam majalah Concept edisi 26 itu sendiri telah dijelaskan teknik cetak yang digunakan adalah dengan teknik cetak *foil*, dan pada kertasnya menggunakan bahan kertas *fergorex metallic*. Dalam psikologi warna yang dijelaskan oleh Diana dalam nasional.kompas.com (2008) warna coklat memberikan nuansa tua, hangat dan sederhana. Sedangkan warna perak berkesan glamour, kemilau, dan mahal. Mungkin dari kesan tua atau klasik yang di hadirkan memang terasa oleh warna coklat ini, namun sifat sederhananya tertutup oleh banyak nya objek-objek ilustrasi yang berwarna perak.

- ***Masterhead* Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Masterhead / nama majalah merupakan salah satu anatomi sampul majalah yang vital dalam pembuatan dan penataannya. Karena mempengaruhi ingatan konsumen dan sebagai identitas majalah itu sendiri. Pada *masterhead* majalah Concept edisi 26 ini dihadirkan dengan pattern batik khas Indonesia.



Gambar IV.3 Ilustrasi *Masterhead* Majalah Concept edisi 26
Sumber: Peneliti

Tabel IV.3 Tabel Wawancara C

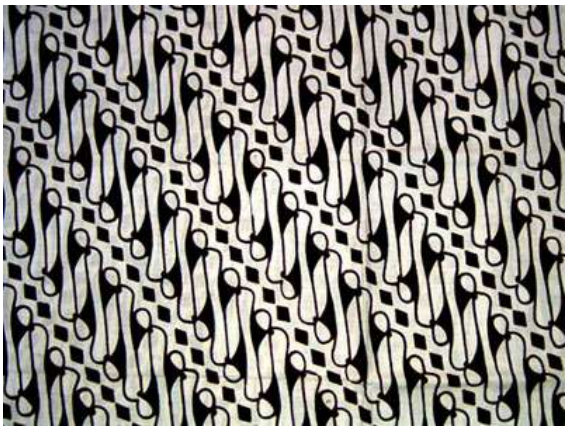
Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Nama majalahnya diisi pattern batik parang menurut saya *sih*, ingin memperlihatkan *local content*. Soalnya kan yang diangkat di sampul ini memperlihatkan tipografi di seluruh dunia, jadi nama Concept nya itu lebih ingin memperlihatkan Indonesianya"	Dilihat dari persepsi para responden, sebagian besar mengatakan bahwa *masterhead* tersebut diisi pattern batik karena ingin menunjukan unsur budaya dari asal majalah ini terbit, yaitu Indonesia. Ada responden juga yang menyadari bahwa garis-garis *grid* yang seperti penggaris yang berada di bawah dan atas *masterhead*, merupakan sebuah suatu simbol atau perwakilan akan keterukuran dan keakuratan, seperti halnya yang di pelajari dalam ilmu tipografi. Kemudian ada responden juga yang berpendapat alasan mengapa kata *masterhead* Concept tersebut dipisah, yaitu karena mengikuti *layout* dasarnya yang miring, kemudian kata Concept tersebut tidak sempurna bila di paksakan
Responden 2	"Jadi mungkin tiap *font tuh* ingin *ngasih* tau apa yang nanti isinya di *ceritain*, *kayak* ini *headmaster*-nya ada batiknya, mungkin nanti di sisinya dia *bakal* membahas yang ada sangkut pautnya dengan batik, entah itu indonesianya, atau budayanya*"*	
Responden 3	"Bisa *diliat* tulisan Concept nya kan di atas sama bawahnya kan ada *kayak grid* penggaris *gitu*, menurut aku kan tipografi itu berkaitan dengan ketepatan dan presisi *gitu* ya huruf-hurufnya, jadi mungkin dilambangkan seperti itu*"*	
Responden 4	"Menurut saya memang penyajian sampul majalah ini kaya akan visual oleh karena itu sampul ini sangat detail dan tradisional. Maka dari itu dapat dilihat dari nama majalahnya ada unsur batik"	
	"Karena kan bingung *nentuin point of*	

Responden 5	*center*-nya, pertama yang aku liat *malah* ilustrasi orang sama tipografi X ini karena ukurannya *gede*, jadi aku *ga nyadarin kalo* tulisan Concept yang diatasnya nya itu nama majalahnya"	memanjang. Maka dari itu dipisah antara kata CONT diatas, dan EPT dibawahnya.
Responden 6	"Ada batik di nama majalahnya mungkin karena waktu tahun terbit majalah ini batik itu belum ter-*ekspose* seperti sekarang. Jadi ingin memperkenalkan tradisi. Mungkin desainernya patriotismenya tinggi"	
Responden 7	"Bikin bingung juga ya, soalnya susah *nentuin* alur bacanya dari mana, aku *ga nyadarin kalo* Concept itu nama majalahnya. Dan disana ada batiknya, mungkin karena ini *tuh* majalah dari indonesia, jadi *pake* identitas batik *sih* menurut aku*"*	
Responden 8	"*Kalo* menurut *gue*, *diliat* dari judulnya, meskipun konsepnya abstrak gini, tapi *tetep* ingin memasukan unsur Indonesianya"	
Responden 9	"karena mungkin *layout*-nya miring semua, jadi *biar* selaras si nama majalahnya juga *dimiringin*, tapi konsekuensinya jadi harus di bagi dua kata Concept nya"	
Responden 10	"Mungkin karena nge-*blend* warna sama gaya ilustrasinya, jadi kurang *keliatan kalo* itu *tuh* Concept nya. Lalu alasan kenapa ada unsur	

	batiknya, ya mungkin desainernya ingin memperkenal kan budaya sendiri *kali"*	

Setelah dilakukan wawancara, didapati banyak sekali pengetahuan dari berbagai persepsi responden terhadap tipografi pada masterhead majalah Concept edisi 26 ini. Ada sekitar 5 orang responden berpendapat bahwa masterhead tersebut diisi oleh batik dengan tujuan untuk memperkenalkan tradisi lokal sekaligus sebagai identitas bahwa majalah ini berasal dari negara Indonesia. Batik tersebut memang salah satu batik yang terkenal, bernama batik parang. Motif ini mempunyai ciri khas garis-garis lengkung, yang dapat diartikan sebagai ombak lautan yang menjadi pusat tenaga alam (raja). Komposisi miring pada parang juga melambangkan kekuasaan, kewibawaan, kebesaran, dan gerak cepat, sehingga pemakainya diharapkan dapat sigap dan cekatan. (Aprilia : 2013)



Gambar IV.4 Batik Parang
Sumber: http://batikgajahmada.com/batiksParang/GendrehPutihan

Kemudian objek *grid* yang ada di atas dan bawah nama majalah tersebut menurut responden merupakan simbolik atau perwakilan akan keterukuran dan keakuratan, seperti halnya yang di pelajari dalam ilmu tipografi.

- **Tipografi Huruf X Perimental Typo Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Di tengah sampul majalah Concept terdapat huruf X yang cukup besar besar dan kata perimental dibawahnya. Disisi kanannya pun terdapat kata *typo*.



Gambar IV.5 Tipografi XPerimental Typo

Sumber: Peneliti

Tabel IV.4 Tabel Wawancara D

Sumber: Peneliti

Responden	Persepsi Responden	Kesimpulan
Responden 1	"*Oke, diliat sih* huruf "X" nya itu lebih menonjol ya. Dan dengan *ngeliat si* "X" nya *tadi* tanpa *baca* "perimental" nya *sebenernya udah tau* arahnya *bakal* kemana "	Para responden lebih banyak beranggapan bahwa huruf X pada Xperimental adalah suatu topik yang utama dibanding topik-topik lainnya yang diangkat di edisi concept kali ini, karena dengan ukurannya yang cukup besar. Responden mengatakan bahwa bahasan yang ada
Responden 2	"*Anggapan gue* "X" ini *jadi* topik utama yang akan dibahas di edisi concept saat ini. *Soalnya*, ini tulisan "X" muncul lebih utama dibanding yang lain"	
Responden 3	"Mungkin dia berbicara mengenai tipografi eksperimen ya. *Jelas-jelas*	

	ada “X” dan “perimental” nya disini. Menurut aku *sih* bukan masalah “X” dan “perimental”nya dipisah tapi bagaimana kita melihat *aja sih*”	pada ojek tersebut merujuk pada eksperiment tipografi yang dilakukan oleh seorang tokoh tipografi terkenal.
Responden 4	“Saya *sih* menganggap ini ada *bahasan* mengenai eksperimen tipografi. karena ada tulisan *typo* nya juga di pinggirnya”	
Responden 5	“*Kayaknya* ini *tuh* ada seorang tokoh dibalik ini yang menciptakan suatu karya eksperimen tipografi. *Nah* dimana karya eksperimen itu yang menjadi topik atau mungkin rubrik yang utama yang *bakal* di bahas di edisi majalah ini”	
Responden 6	“Apapun yang lebih menonjol atau ditonjolkan biasanya adalah yang utama atau *bisa aja* sengaja *digedein buat diliat* pertama kali *sama* orang yang *ngeliatnya*. *Kalo liat* huruf ini *sih*, jelas ini *tuh* sesuatu yang penting dan dibahas lebih utama dibanding yang lainnya”	
Responden 7	“Aku *sih ngeliat* secara keseluruhan ya. *Ga* ada yang lebih *gede* tulisannya daripada ini, mungkin majalah ini pengen nunjukin bahwa topik eksperimen tipografi ini yang jadi tema utama *buat mereka* angkat. Ya *bisa aja* ada suatu berita besar tentang eksperimen tipografi ini *makannya* diangkat *jadi* yang utama.”	

Responden 8	"*Nah, pas* pertama kali *liat nih, si* "X" ini *udah* mencuri pandangan *sebenernya*. Mungkin ada sesuatu dibalik eksperimen tipografi ini yang nantinya akan jadi pembicaraan dimana-mana atau mungkin *hot issue gitu kali* ya"	
Responden 9	"*Sebenernya* dugaan saya ada pada huruf "X" yang menjadi lambang. Mungkin salah seorang tokoh tipografi menggunakan huruf "X" sebagai eksperimen tipografinya"	
Responden 10	"*Sebenernya*, dengan tulisan "X" yang begitu di dibesarkan, itu dianggap penting *kan*. *Nah*, ini *lah* yang menjadi bahasan yang sangat penting untuk diangkat di tema edisi saat ini"	

Dari kesimpulan diatas telah diketahui bahwa huruf X pada Xperimental typo yang ada ditengah majalah Concept edisi 26 merupakan salah satu topik yang cukup penting yang akan dibahas didalam majalah Concept, dikarenakan ukuran huruf X nya cukup besar dibandingkan dengan objek yang di sekitarnya. Sebetulnya Xperimental typo merupakan tema yang sedang diangkat majalah Concept pada edisi ke 26 ini, yaitu Experimental Tipografi. Memang agak sulit disadari bahwa itu merupakan tema utama yang sedang diusung majalah edisi kali ini, karena warna dan gaya ilustrasi nya menjadikan salah satu anatomi yang cukup penting ini menjadi ber-kamuflase. Dan itupun akan berdampak pada khalayak yang melihatnya, bahwa akan cukup kesulitan atau lama menyadari bahwa ini majalah yang sedang membicarakan eksperimental tipografi, terbukti berdasarkan pendapat para responden.

- **Ilustrasi Wajah Tarek Atrissi Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

  Pada sampul majalah Concept ada satu ilustrasi wajah di sebelah kanan sampul yang merupakan seorang *typographer* lintas budaya (arab) yang menetap di Belanda.



Gambar IV.6 Ilustrasi Tarek Atrissi

Sumber: Peneliti

Tabel IV.5 Tabel Wawancara E

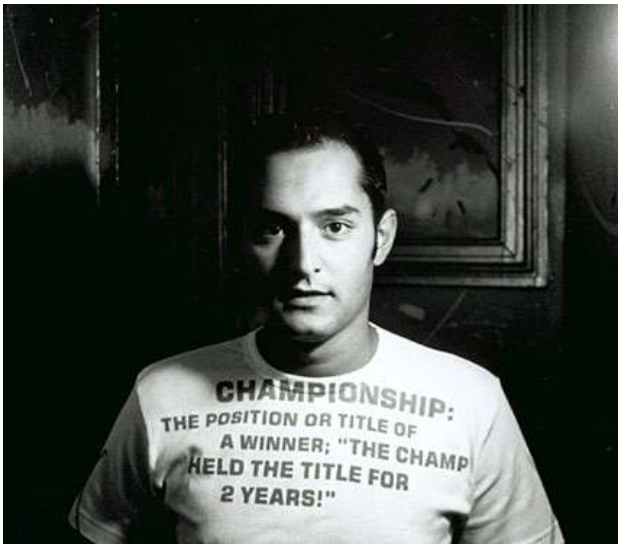
Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"*Duh* saya kurang *ngerti* ya siapa dia, mungkin aja dia tokoh tipografi. Mungkin ya"	Masih ada beberapa responden yang belum memahami betul siapa dan peran apa wajah yang di ilustrasikan pada sampul majalah Concept edisi 26 ini. Tetapi kebanyakan responden berpendapat memang ilustrasi wajah yang bertulisan championship itu merupakan salah satu tokoh tipografi, yang mana
Responden 2	"Kurang *tau* ya *kalo* orang nya *mah*, mungkin merupakan artis tipografi*"*	
Responden 3	"Tokoh yang di dalam dunia desain mungkin, dan *kayak* yang *gue bilang* tadi, nantinya *bakal* dibahas di *dalem* majalahnya*"*	
Responden 4	"Ini yang saya *liat nih* sebagai profil yang akan dijelaskan di dalam *sini* pastinya, entah itu tokoh tipografi atau tokoh di bidang desain pada	

	umumnya”	pada isinya dibahas sekilas seputar identitas dan karir nya. Kemudian banyak yang tidak tahu namanya, atau munkin entah tidak menyadari. Padahal namanya tepat ada di bawah ilustrasinya.
Responden 5	“Aku *ngga tau* ya tapi aku *nebak aja*, *kayak*nya dia *typographer* dan karyanya dia *tuh* yang dibahas di majalah ini *gitu*. Dan mungkin *ngambil* ciri khas karya-karyanya dia dengan ngambil satu tema, yaitu tema tradisional”	
Responden 6	“Mungkin ini tokoh ya, tokoh yang desainernya kagumi mungkin”	
Responden 7	“Ini kan ada tulisan *champion*, mungkin pemain bola*”*	
Responden 8	“Menurut *gue si* karena ada tulisan championship *gitu*, ya mungkin dia salah satu juara di bidang apalah *gitu*”	
Responden 9	“*Kayak*nya desainer tipografi, jadi karna majalah ini *ngangkat* tentang tipografi, jadi *dimasukin* ke sampul mungkin”	
Responden 10	“Mungkin *aja* sebagian wajah kru majalahnya, *kayak* editorialnya *gitu* tapi di *ilustrasiin*. Desainer grafisnya *kali* ya*”*	

Menurut beberapa responden, sebagian menjawab bahwa ilustrasi wajah ini merupakan tokoh tipografi (*typographer*) yang kemungkinan tokoh ini akan dibahas didalam isi majalahnya. Mereka tidak familiar dengan wajah tersebut, apalagi dengan di gambar *handwritting*, menjadikannya lebih sulit dikenali, padahal dibawah ilustrasinya terdapat namanya. Ilustrasi ini bernama Tarek Atrissi yang memang merupakan seorang tokoh tipografi arab yang menetap di Belanda. Kaitannya ilustrasi wajah Tarek Atrissi ada di sampul majalah ini memang benar, dia menjadi seorang narasumber yang sedang di dibahas di salah satu rubrik majalah Concept edisi 26 ini.

Adapun ilustrasi wajah Tarek ini di *trace* menjadi *handwriting* dari photo berikut.



Gambar IV.7 Foto Tarek Atrissi

Sumber: http://1.bp.blogspot.com/SzPXup4M/ /w478-h405.jpg

- **Ilustrasi Wajah Stefan Sagmeister Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Pada sampul majalah Concept ada satu lagi ilustrasi wajah di tengah sampul yang merupakan seorang *typographer* juga. Dia berasal dari Amerika Serikat.



Gambar IV.8 Illustrasi Stefan Sagmeister

Sumber: Penulis

Tabel IV.6 Tabel Wawancara F

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Mungkin saya agak familiar dengan huruf S dengan lingkaran seperti ini. Mungkin ini Stefan Sagmeister kali ya"	Ilustrasi wajah Stefan Sagmeister pun banyak responden yang tidak mengetahuinya. Yang dapat mereka jawab hanyalah dia merupakan tokoh tipografi yang memiliki pengaruh pada isi majalahnya. Entah itu menjadi narasumber, atau pun hanya memajang karya-karya nya saja.
Responden 2	"Yang ini juga sama-sama tokoh tipografi*"*	
Responden 3	"Sama *sih gatau* siapa, *pokonya* dia tokoh desain *gitu*, dan bakal dibahas di isi majalahnya*"*	
Responden 4	"Sama *sih* saya tidak *tau* namanya, tapi yang jelas itu tokoh, entah itu tokoh tipografi atau tokoh di bidang desain"	
Responden 5	"*Kayak*nya ini tokoh *typographer* juga *deh*, soalnya walaupun aku *ga* tau ini majalah Concept, dengan adanya orang ini dan banyaknya tipografi ini *kayak* ada sangkut pautnya"	
Responden 6	"Sama *sih*, mungkin orang yang ngasih desainernya inspirasi kali. Jadi di dedikasikan"	
Responden 7	"Siapa ya, *gatau sih*. Mungkin objek-objek *kayak* tipografi diatasnya sama gambar tangannya *tuh* berhubungan *aja* sama gambar orang nya. Tapi *gatau* siapa orang itu*"*	
Responden 8	"*Gue* juga *ga tau* itu siapa, tapi *gue* sering *liat*, *kayak* gambar-gambar di	

	factory outlet gitu sih"	
Responden 9	"Ya sama-sama desainer tipografi juga"	
Responden 10	"Yang satunya ini mungkin wajah pemimpin redaksinya kali. Jadi karna majalah ini edisi khusus jadi *ditampilin* disini tim nya*"*	

Berdasarkan kesimpulan pada tabel diatas, hanya responden 1 yang menyadari bahwa ilustrasi tersebut adalah wajah Stefan Sagmeister, sisanya hanya menyebutkan bahwa ia adalah seorang tokoh tipografi yang akan dibahas didalam sampul majalah Concept edisi 26. Memang benar, Stefan sagmeister menjadi salah satu narasumber yang sedang diwawancarai oleh tim Concept pada majalah ini. Didalam majalah Concept ini, ia disebutkan sedang berdiam di Bali selama satu tahun, untuk mengerjakan proyek-proyek eksperimental yang di sukainya. Maka dari itu dibawah ilustrasi wajah pada sampulnya bertuliskan "*The year to live experiment*", itu membuktikan bahwa tulisan tersebut menyinggung rubrik yang akan di bahas didalam majalah ini. Kemudian menurut majalah Concept edisi 26 ini juga simbol S yang dilingkari dan ilustrasikan kumpulan daun di atas ilustrasi Sagmeister, merupakan petunjuk rumah nya yang berbentuk pahatan batu di Bali, pahatan tersebut adalah karya salah satu seniman lokal di Bali.



Gambar IV.9 Stefan Sagmeister & Pahatan Petunjuk Rumahnya

Sumber: Majalah Concept edisi 26

- **Tipografi Jepang Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

  Dari sekian banyak tipografi pada sampul majalah Concept, ada salah satu tulisan kalimat Jepang, yang berada di atas huruf X.



Gambar IV.10 Tipografi Jepang

Sumber: Peneliti

Tabel IV.7 Tabel Wawancara G

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Objek tipografi ini mewakili bentuk huruf di dunia, termasuk yang huruf Jepang ini"	Menurut beberapa responden tipografi Jepang ini sangat berkaitan erat dengan tradisi atau kebudayaan asing yang
Responden 2	"Di negara jepang itu *kan* huruf-hurufnya bisa diolah *kayak* kanji *gitu*,	

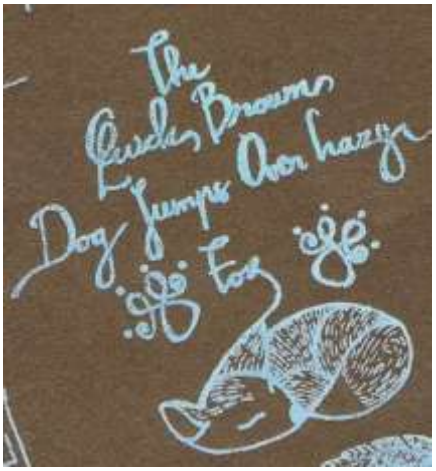
	jadi huruf ini *tuh* bisa aja perwakilan dari huruf yang bisa diolah juga*"*	ingin disampaikan desainer pada konsumen. Dalam penyampaiannya dia secara tidak langsung memperkenalkan tipografi dari jepang.
Responden 3	"Ya mungkin dia *pengen bikin* satu kalimat yang artinya sama semua tapi beda-beda huruf, ada jepang, jawa dll. Tapi gatau *sih* kalimatnya itu artinya *apaan"*	
Responden 4	"Ya *kan* tulisan itu tidak cuma huruf romawi, tapi ada huruf-huruf yang perlu kita ketahui juga seperti huruf Jepang"	
Responden 5	"Mungkin *dimasukin* huruf Jepang karena *pengen nunjukin* kontemporer, dan mungkin bakal dibahas juga *didalemnya*"	
Responden 6	"*Kayak*nya ingin memperkenalkan tradisi jepang juga buat pembaca, ga cuma indonesia"	
Responden 7	"*kalo* menurut aku *yah, diliat* dari gambar di sekelilingnya *loh*, jadi *kayak* nyambung-nyambung *gitu*. Mungkin huruf jepang ini ada hubungannya sama huruf X nya*"*	
Responden 8	"Menurut *gue* dalam desain *tuh ga* cuma belajar huruf latin *aja*, tapi *lo bisa* mempelajari huruf asing *gini*, dan memposisikannya secara bebas"	
Responden 9	"Mungkin dalam bahasa jepang punya keunikan sendiri, *makanya dicantumin* di sampul"	
Responden 10	"Kultur jepang mungkin *diwakilin* sama huruf jepangnya, jadi macam-	

	macam kultur ada di sampul"	

Berdasarkan pendapat responden diatas, dapat disimpulkan bahwa tipografi Jepang ini sangat berkaitan erat dengan tradisi atau kebudayaan asing yang ingin disampaikan desainer pada khalayak. Berdasarkan kamus bahasa Jepang Tobira (2011) arti tulisan tersebut adalah "eksperimental tipografi" タイポグラフィ(*taipogurafi*) dan の実験 (*no-jikken*). Kemungkinan bahwa tipografi Jepang ini memang ingin menyampaikan pesan tema utama pada majalah Concept edisi 26. Alasan pemakaian huruf Jepang tersebut adalah sebagai pengenalan budaya dalam bentuk tipografi asing pada khalayak.

- **Tipografi *The Quick Brown Dog...* & Ilustrasi Rubah Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Tipografi *The quick brown dog jump over the lazy fox* merupakan suatu frase atau kalimat yang mengandung semua huruf alfabet. Biasanya kalimat ini digunakan untuk mengecek suatu *font,* apakah *font* tersebut baik digunakan atau tidak. Frase ini terdapat juga pada sampul majalah Concept edisi 26. Dan dibawahnya terdapat ilustrasi seekor rubah yang sedang tertidur.



Gambar IV.11 Tipografi *The Quick Brown Dog...* & Ilustrasi Rubah

Sumber: Peneliti

Tabel IV.8 Tabel Wawancara H

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Di tipografi *the quick brown fox* ini kan *buat nguji font, kalo misalkan* di komputer-komputer juga adakan sebelum kita *instal font.* Ya mungkin, dengan adanya kalimat ini *biar* ada sangkut pautnya dengan tipografi "	Sebagian besar responden mengatakan bahwa frase *the quick brown dog jump over the lazy fox* tersebut ada di sampul majalah Concept edisi 26 merupakan identitas majalah itu sendiri. Sekaligus memperkuat juga bahwa majalah ini adalah majalah Concept yang bertema tipografi.
Responden 2	"Rubah yang lagi tidur itu *kayak*nya ada kaitannya *deh* sama tulisan *the quick brown* itu, jadi *diilustrasiin ga cuma* kalimat *doang aja gitu*"	
Responden 3	"*Kayak*nya *ngangkat* legenda dari tulisan itu, jadi *dulunya tuh* itu kalimat untuk latihan anak kecil *gitu*, jadi diangkatnya kalimat itu disampul *biar ngasih* cerita*"*	
Responden 4	"Tulisannya *script* ya jadi kurang jelas *kalo* dibaca *selewat*, ini *keliatannya* tulisan dekoratif aja *sih* kata aku *mah*, *buat ngisi space* kosong, ditambah ilustrasi rubahnya"	
Responden 5	"Ini *sih* kalimat yang semua huruf alfabet ada disitu semua kan ya? Mungkin *disimpen disini biar* belajar *aja kali buat* yang *liatnya*"	
Responden 6	"*Kalo* menurut aku *sih*, ini *tuh sebenernya* digambar *sepake-sepaket deh*, kalimat ini *sepaket* sama gambar rubah. Yang lain juga *gitu*"	
Responden 7	"Mungkin *the quick brown fox jump*	

	ini *kayak* semacam cerita pendek *gitu* yang *nyeritain* seekor rubah sama anjing, menurut aku *gitu sih"*	
Responden 8	"*Kalo* menurut *gue*, ini tuh *kayak* semacam tipografi yang dibuat sedemikian rupa *buat* nyatuin huruf-huruf alfabet jadi bisa dibaca"	
Responden 9	"Tulisan *the quick brown fox* itu kan biasanya *digunain buat ngetes* satu *font gitu* kan, mungkin karena majalah ini *ngebahas* tentang tipografi jadi *dimasukin*, *trus* gambar rubahnya itu buat *ngedukung* tipografi yang atasnya *aja sih*"	
Responden 10	"Tulisan ini *disimpen* disini mungkin karena ingin *ngasih* identitas di sampulnya, dan *pengen ngasih tau kalo* ini *tuh* majalah tipografi*"*	

Kalimat *The quick brown dog jump over the lazy fox* pada sampul majalah Concept edisi 26 cukup berasa para responden memberikan pendapatnya. Namun yang paling dominan berpendapat bahwa tipografi ini merupakan salah satu identitas yang mendukung bahwa ini majalah desain yang bertema tipografi. Sebagian responden ada yang tidak mengetahui bahwa kalimat ini merupakan frase yang merangkum huruf alfabet menjadi kalimat yang dapat dibaca. Menurut Aswi (2011) pada sejarahnya "*The quick brown fox jumps over the lazy dog*" telah digunakan di The Michigan School pada 14 Maret 1885 sebagai alat bantu latihan menulis. Kalimat lengkapnya adalah "*A quick brown fox …*" bukan "*The quick brown fox….*" Pada akhir abad 19 dimana makin menjamurnya penggunaan mesin tik, kalimat ini semakin dikenal sebagai alat bantu pengajaran stenografi.



Gambar IV.12 Ilustrasi *The quick brown fox jumps over the lazy dog*
Sumber: http://typophile.com/quick-brown-fox-jumps-over-the-lazy-dog

Jika diperhatikan dengan baik kalimat ini pada sampul majalah Concept edisi 26, pada kata binatangnya dibalik, antara *dog* yang seharusnya di akhir kalimat, dengan *fox* yang seharusnya ada di tengah kalimat. Mungkin penyebabnya adalah sang desainer sampul majalah Concept edisi 26 ini ingin memberikan nuansa kebebasan bereksperimen dengan tipografinya. Ilustrasi yang dibawahnya pun berkaitan dengan dibaliknya kata binatangnya tersebut, yaitu seekor rubah yang sedang tidur dengan malas.

- **Tipografi *Break Grid* Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

  Tipografi ini terletak di pinggir kanan sampul, tepatnya di bawah *masterhead* Concept. Kalimat break grid ini di kelilingi oleh grid atau garis ukur yang biasanya berfungsi untuk menjaga tulisan presisi dan terukur dengan baik.



Gambar IV.13 Tipografi *Break Grid*

Sumber: Peneliti

Tabel IV.9 Tabel Wawancara I

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Ya menurut saya *sih* ini hanya sebuah tipografi yang memiliki kekuatan untuk memerikan kesan tersendiri untuk majalah ini. Maksudnya *biar keliatan* edisi tipografinya "	Responden didominasi oleh jawaban bahwa kalimat *break grid* memiliki maksud tertentu untuk ditempatkan di sampul majalah ini, yaitu untuk mendukung tema utama majalah Concept edisi 26 ini yang mengangkat experimental tipografi. Dikarenakan kalimat itu di kelilingi oleh *grid* atau garis bantu yang sepertinya digunakan untuk mengukur ke presisi-an suatu huruf atau kata.
Responden 2	"Mungkin ini *tuh* kalimat motivasi juga *sih*, *kayak* kita *tuh* harus keluar dari jalur-jalur aman, dan *ngelakuin* hal yang beda. Jadi *pake* kalimat *break grid"*	
Responden 3	"Jadi ini tuh *kayak pengen ngasih* pembelajaran secara *ga* langsungnya, pembelajaran tentang tipografi*"*	
Responden 4	"Semacam kata-kata yang *nyuruh* kita *out of the box*, tapi anehnya kalimatnya *tuh tetep didalem* garis	

	grid atau *inside the box*"	
Responden 5	"Mungkin ada kaitannya *kali sama* judul majalah nya, tulisan Concept nya juga *kan pake* garis *grid gitu*, *terus* kalimat ini juga sama, *biar* satu tema"	
Responden 6	"*Ga tau* pastinya, yang aku *tangkep sih* mungkin *break grid* itu semacam istilah khas majalah Conceptnya *kali*"	
Responden 7	"Menurut saya tipografi ini berfungsi *buat nandain*, *kalo* ini *tuh* majalah desain grafis. Soalnya ada kata *grid* nya yang sering dipake di photoshop atau illustrator*"*	
Responden 8	"Kenapa ya kalimatnya *break grid*. Mungkin salah satu nama rubrik di *dalem* majalah Concept nya *kalo* menurut *gue*, tapi *gatau ngebahas* tentang apa rubrik nya *tuh*"	
Responden 9	"Tipografi ini *kayak*nya perwakilan dari proses desain *gitu deh*, *kayak* prosesnya yang maksudnya biar *keliatan* lebih rumit si sampulnya"	
Responden 10	"Tipografi *buat* memperkuat *aja kalo* ini *tuh* majalah desain yang *lagi bahas* tipografi*"*	

Para responden banyak yang berpendapat bahwa kalimat *break grid* pada sampul majalah Concept edisi 26 adalah untuk mendukung tema utama majalah ini, yang mengangkat experimental tipografi. Karena pada kalimat tersebut terdapat *grid* atau garis bantu yang biasa digunakan untuk mengukur ke presisi-an suatu huruf atau kata. Memang seperti yang kita

tahu dalam desain tipografi grid adalah satu satu aturan yang penting untuk di perhatikan. Namun menurut Mark Boulton (2013) kata *break grid* merupakan salah satu representasi kreativitas seorang desainer untuk berekspresi dengan bebas di luar 'aturan' yang mengikat suatu karya. Mungkin pada sampul ini, sang desainer ingin mengutarakan pesan juga bahwa idenya untuk mendesain sampulnya tersebut melewati 'batas' dari pakem yang dimiliki sampul majalah pada umumnya. Atau mungkin memang kalimat tersebut adalah salah satu kata untuk suatu eksplorasi, khususnya eksplorasi tipografi.

- **Tipografi Cina Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Huruf cina ini dikelilingi oleh garis yang membentuk kotak, sehingga terlihat seperti cap. Tipogafi asing ini terletak di sebelah kanan majalah.



Gambar IV.14 Tipografi Huruf Cina
Sumber: Peneliti

Tabel IV.10 Tabel Wawancara J
Sumber: Peneliti

Responden	Persepsi Responden	Kesimpulan
Responden 1	"Yang saya lihat ya, tipografi ini mewakili sejarah tertentu di Cina,dan yang digunakan adalah tipografi mirip bentuk cap ini. Mungkin budaya dari	Setelah dilihat dari persepsi responden beberapa diantaranya berpendapat dengan arah

	dinasti Cina kuno"	kesimpulan yang sama, yaitu desainer sampul majalah ini menempatkan tipografi Cina ini di sampul depan majalah Concept edisi 26 ini adalah untuk memperkenalkan keberagaman bentuk huruf yang diwakilkan dari negara Cina. Kemudian ada yang menyebutkan bahwa tulisan ini juga terlihat seperti stempel/cap khas Cina yang sudah kuno.
Responden 2	"Yang *gue tangkep* pas *liat* itu, ini *kayak semacem* kata-kata Cina yang artinya *gue gatau*, dan maksudnya sama *sih kayak* huruf Jepang juga. *Pengen* memperkenalkan tipografi asing"	
Responden 3	"Jadi ini *tuh kayak pengen* ngasih pembelajaran secara *ngga* langsungnya, pembelajaran tentang tipografi. Jadi semacam *mix culture gitu*"	
Responden 4	"Dari bentuk-bentuk nya sih mirip stempel, mungkin saja ini semacam stempel kekaisaran Cina. Maksudnya ada di sampul mungkin ingin memperkenalkan budayanya"	
Responden 5	"Mirip cap *gitu* ya, menurut aku cap ini tuh mungkin sebagai keterangan yang *nggak* secara langsung. Cap *kan* biasanya *digunain* sebagai identitas, *nah* cap disini juga mungkin sebagai identitas mengenai negara Cina yang kaya akan budaya jaman *dulunya*"	
Responden 6	"Mungkin mau *ngenalin* konsumen tentang sejarah tipografi Cina. Soalnya *liat* dari bentuk huruf-hurufnya *kayak* agak jadul *gitu*"	
Responden 7	"*Agak* susah *ngerti* ya, soalnya *gatau* juga artinya apa. Tapi mungkin dia *pengen nunjukin* bentuk huruf Cina dengan perbandingan huruf Jepang	

	tadi, jadi *ngeliatin* perbedaanya *gitu kali*"	
Responden 8	"*Kayak* yang *gue bilang* sebelumnya, tipografi Cina ini salah satu kebudayaan yang ingin diperkenalkan oleh sampul ini"	
Responden 9	"Di *dalem* majalahnya mungkin *bakal* dibahas tentang tipografi Cina juga *kali*, selain tadi ada tipografi Jepang sama Arab"	
Responden 10	"Ya mungkin kan tulisan itu tidak cuma huruf romawi saja, tapi ada huruf-huruf yang asing perlu kita ketahui juga seperti huruf Cina*"*	

Para responden memberikan pendapatnya mengenai tipografi Cina yang ada pada sampul majalah Concept edisi 26 yang berbeda-beda, namun dengan arah pembicaraan yang sama. Bahwa penempatan tipografi Cina ini pada sampul depan majalah Concept edisi 26 adalah untuk memperkenalkan keberagaman bentuk huruf yang diwakilkan dari negara Cina. Berdasarkan data temuan yang didapat dari Yu (2009) segel atau stempel Cina diakui sebagai salah satu harta karun kuno di Cina, penggunannya digunakan sebagai *signature* atau sebagai tanda persetujuan pada sebuah dokumen resmi kerajaan, sejak dinasti *Qin* (221-210 SM). Selama berabad-abad stempel tersebut menjadi lambang kekuasaan.



Gambar IV.15 Stempel/Cap Cina

Sumber: http://flickr.comphotos36382872@N035398736884

Namun pada jaman sekarang stempel tersebut digunakan untuk tujuan yang bebas, dapat digunakan untuk nama perusahaan, nama personal, atau bahkan kata-kata mutiara. Dihadirkannya stempel tersebut di sampul majalah mungkin memiliki tujuan yang berbeda. Hadirnya objek tersebut dapat berarti ingin memperkenalkan salah satu sejarah tradisional Cina yang berhubungan dengan tipografi pada khalayak.

- **Tipografi Huruf JawaPada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Dalam sejumlah objek yang ada di sampul, terdapat tulisan atau aksara Jawa di samping kiri tengah sampul, namun sayangnya terpotong.



Gambar IV.16 Tipografi Huruf Jawa

Sumber: Peneliti

Tabel IV.11 Tabel Wawancara K

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Mungkin ini mewakilkan rubrik-rubrik yang ada didalamnya. Bisa saja dengan tulisan jawa ini bahasan yang ada di rubriknya membahas mengenai tulisan budaya"	Kebanyakan responden tidak begitu mempermasalahkan apakah tulisan tersebut hanya sepenggal atau terlihat utuh, namun responden melihat bahwa dibalik aksara tersebut tersimpan pesan tersendiri. Dugaan responden menuju pada budaya yang diangkat, responden menduga dengan aksara tersebut mungkin pesan yang ada adalah kebudayaan mengenai Jawa.
Responden 2	"Tulisan atau Aksara Jawa itu *kan ngelambangin* kehidupan manusia. Mungkin *aja* itu tujuannya *ngajarin* sesuatu buat khalayak"	
Responden 3	"Menurut aku *sih* ini *tuh bakal nyambung* ke objek yang lain. Jadi *si* tulisan Jawanya nyambung ke tema yang ada disini. Bisa jadi yang *bakal disampein* melalui tulisan Jawa ini *tuh* tentang budayanya. Jadi di dalam majalahnya itu *bakal* ngebahas mengenai Aksara Jawa atau kebudayannya"	

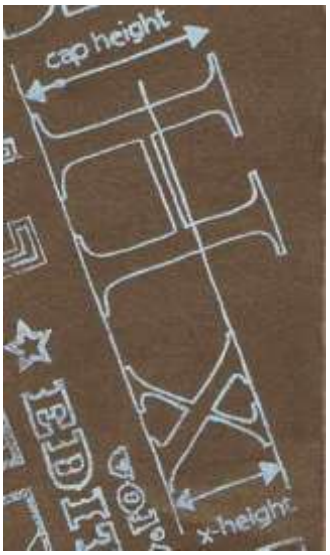
Responden 4	"Dengan tulisan Jawa kita harus mengeksplorasi makna yang sesungguhnya ingin disampaikan dalam sampul ini seperti apa"	
Responden 5	"*Kayaknya* ini mengangkat simbol Negara *deh*, *kayak* yang tadi *kan* Jepang *tuh*, *nah* mungkin di Indonesia ya ada Aksara Jawanya. Jadi *dia mau ngangkat* tentang budaya Indonesia"	
Responden 6	"Sepertinya,tulisan Jawa melambangkan suatu budaya Indonesia yang kuat. Dari hal ini lah yang ingin disampaikan melalui sampul majalah Concept"	
Responden 7	"Tulisan Jawa tu ada yang kuno *sama* yang modern, *kalo gue liat sih* ini *tuh kayak* tulisan Jawa kuno yang mungkin udah *tenggelem* dan pengen diangkat lagi. Jadi *kayak* kebudayaan yang lama yang *udah* terlupakan dan *pengen* diangkat lagi"	
Responden 8	"*Oke. Kalo* dilihat dari jauh ini *emang* terlihat sepenggal gitu. Berarti ada sesuatu yang disembunyikan atau suatu *lead* buat kitamencari tau lebih dalam mengenai itu"	
Responden 9	"*Sebenernya* semuanya ada karena pesan yang disampaikan. *Nah* dengan adanya tulisan Jawa ini mungkin ya, mungkin dia *pengen* merepresentasikan sesuatu melalui tulisan Jawa ini. Ya mungkin *aja* bisa	

	berupa pesan budaya Jawa atau mungkin arti tulisannya sendiri"	
Responden 10	"Awal *ngeliatnya sih* saya kurang yakin *kalo* ini aksara Jawa, karena di Sunda juga punya aksara kan. Tapi setelah *ngeliat* lekuk hurufnya ini memang aksara Jawa. Barangkali dibalik tulisan yang sepenggal ini ada makna *deh didalemnya*, entah itu mengenai budaya atau mungkin aksara ini membicarakan sesuatu*"*	

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan diatas, responden berpendapat bahwa aksara jawa yang ada pada sampul majalah Concept edisi 26, tepatnya di samping kiri sampul itu merupakan sepenggal tipografi tradisional jawa yang memiliki pesan tersendiri. Pesan tersebut mungkin memiliki kaitannya juga dengan *issue* yang di angkat majalah Concept edisi 26 ini, yaitu tipografi. Namun memang agak sulit untuk mengetahui pesan apa yang ingin disampaikannya, karena hanya sepenggal. Namun responden lebih yakin bahwa local content tersebut juga ingin memperkenalkan budaya Indonesia.

- **Tipografi Huruf H dan x Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

  Kedua huruf ini berada di sebelah kanan sampul majalah Concept edisi 26, tepatnya di atas tipografi Cina. Huruf H yang ditampilkan berupa *uppercase* dan x nya *lowercase,* dan keduanya dikelilingi garis-garis bantu. Kemudian pada bagian atas dan bawahnya ada tulisan *cap height* dan *x-height*.



Gambar IV.17 Huruf H Dan x

Sumber: Peneliti

Tabel IV.12 Tabel Wawancara L

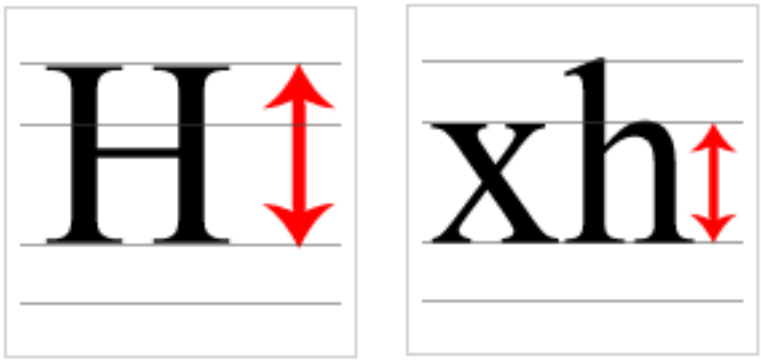
Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Ini kan berupa anatomi huruf ya, yang pernah diajarkan di tipografi. Yang pasti karena memang majalah ini temanya tipografi *makanya* ada huruf-huruf seperti ini"	Pada tanda yang tersaji di sampul majalah Concept edisi 26 ini dapat dikatakan teridentifikasi dengan cepat oleh sebagian besar para responden. Karena mungkin mereka familiar dengan huruf yang digaris-garisi dan dengan tulisan *cap height* dan *x-height*-nya, juga pada dasarnya mereka memiliki sedikit nya beberapa dasar ilmu desain yang pernah mereka pelajari. Sebagian besar responden mengatakan
Responden 2	"*Kayak*nya ini *tuh* cara pembuatan huruf di tipografi *gitu* ya. Menurut *gue* dengan adanya tipografi *gini tuh biar ngasih* kesan majalah tipografi *banget*"	
Responden 3	"Ini mungkin *kayak* sedikit contoh ilmu yang dipelajari di dalam tipografi. Dari sini bisa dilihat *kalo* majalah ini mau nunjukin materinya"	
Responden 4	"Mungkin tujuannya, sebelum kita ingin bereksperimen dengan tipografi,	

	kita harus mengetahui dulu dasar-dasar ilmu tipografi itu seperti apa. Jadi di tampilkan di sampul depan"	bahwa huruf-huruf ini adalah salah satu kekuatan yang menunjang akan pemahaman konsumen mengenai tema utama yang diangkat majalah Concept edisi 26 ini. Yaitu tentang experimental tipografi.
Responden 5	"Menurut aku ini *tuh* anatomi dari huruf besar dan huruf kecil ya. Huruf H nya mungkin dari kata diatasnya *cap height* dan x nya perwakilan dari *x-height*"	
Responden 6	"*Kalo ga* salah ini kan cara-cara *buat* huruf *gitu, terus* ada penamaanya juga. Menurut aku *biar* lebih keliatan khas majalah tentang tipografi"	
Responden 7	"Mungkin untuk yang *ngerti* desain pasti *bakal ngerti* bahwa ini bagian dari pelajaran tipografi. Tapi mungkin *kalo* konsumen biasa *mikir* nya ini sebagai gambar pelengkap aja"	
Responden 8	"*Gue* pikir *sih* ini *kayak* proses *bikin* huruf yang tepat *gitu* di ilmu tipografi. Tujuannya, biar konsumen *tau kalo* ini *tuh* majalah desain tipografi"	
Responden 9	"Kurang lebih sama seperti yang lain, jadi bukan sekedar dekorasi *doang*. Tapi untuk menguatkan tema tipografinya"	
Responden 10	"Huruf ini mungkin simbolik *kali*, jadi simbolik dari ilmu tipografi yang mau dibahas di majalah ini*"*	

Seperti yang telah disebutkan pada kesimpulan diatas, responden lebih banyak berpendapat, bahwa huruf H dan x dengan garis bantu yang

bertuliskan *x-height* dan *cap height* merupakan salah satu bentuk ilmu tipografi yang berfungsi sebagai identitas yang ‘menguatkan’ kesan tema tipografi pada sampul majalahnya. Memang garis-garis *x-height* dan *cap height* merupakan salah satu anatomi dasar huruf. *Cap height* adalah istilah untuk garis tak terlihat yang menjadi batas atas huruf-huruf kapital. Garis ini juga hanyalah patokan saja, bukan berarti tidak boleh ada bagian huruf yang melebihi *cap height*. Sedangkan *x-height* adalah istilah untuk garis tak terlihat yang menjadi batas atas huruf-huruf kecil. Biasanya huruf yang dijadikan patokan huruf kecil adalah huruf x, karena itu jarak antara *baseline* dan *meanline* disebut dengan *x-height* (Rangga : 2009).



Gambar IV.18 (Kanan) Bentuk *cap height* (Kiri) *x-height*
Sumber: http://1.bp.blogspot.com4C8VZeMs1600x-height.png
http://1.bp.blogspot.com4C8VZeMs1600x-height.png

- **Tipografi Berbentuk Huruf Arab & Suasana Gurun Pasir Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Sampul pada bagian bawah kanan terdapat kalimat, atau lebih tepatnya tertulis *quote* dari Stanley Morison (1889-1967). *Quote* ini menggunakan *font* yang berciri khas-kan tulisan Arab, ditambah lagi dibawahnya terdapat ilustrasi padang pasir dan juga unta.



Gambar IV.19 Tipografi Berbentuk Huruf Arab & Suasana Gurun Pasir

Sumber: Peneliti

Tabel IV.13 Tabel Wawancara M

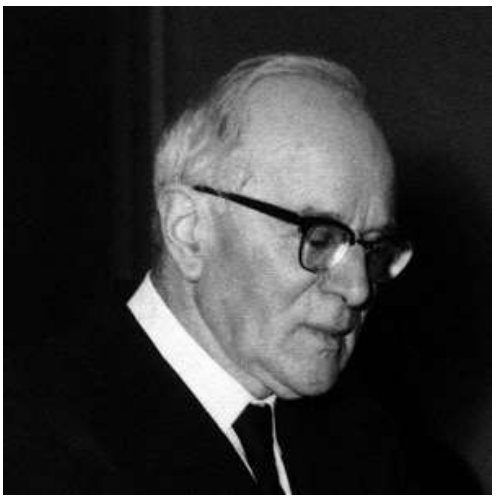
Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Didalam *quote* nya disinggung kata *desert island*, mungkin ilustrasi padang pasir dan untanya juga dipengaruhi oleh kata tersebut. Dan juga *font* nya disesuaikan dengan ilustrasinya"	Mengenai ilustrasi unta dan kalimat yang disampaikan seorang Stanley Morison pada sampul majalah Concept edisi 26 ini responden berpendapat banyak hal. Dapat disimpulkan dari kesamaan yang mereka maksud yaitu, pada akhiran *quote* ini terdapat kata *desert island*, yang mana kata tersebut menjadi point yang menginspirasi desainer sampul ini untuk meng-ilustrasikan suasana di timur tengah. Baik dari unta, padang pasir, juga *font* yang digunakan ber-
Responden 2	"Bacaannya kurang bisa terbaca dengan jelas ya karna *font*-nya. Tapi menurut *gue* ini termasuk percampuran budaya juga *kayak* Jepang, Cina *sama* Jawa tadi"	
Responden 3	"Mungkin yang *nulis quote* ini (Stanley Morison) salah satu orang yang *ngembangin* tipografi Arab, dan *pengen* diperkenalkan ke khalayak"	
Responden 4	"*Kayak*nya Stanley Morison itu tokoh tipografi yang berpengaruh di jamannya, dan mungkin *quote*-nya itu *nyebutin* padang pasir, jadi di perkaya	

	sama font dan ilustrasi"	esensi huruf Arab.
Responden 5	"Meskipun nama penulis *quote*nya orang barat, *kata* aku *sih* ini *nandain kalo* bangsa barat juga mempelajari dan meng-*explore* ilmu tipografi asing (Arab)"	
Responden 6	"Dari ilustrasi unta sama gurun pasirnya keliatan *kalo* kalimat yang *pake font* Arab ini saling *ngedukung* satu sama lain"	
Responden 7	"Ya mungkin *quote* ini punya makna khusus tentang seni dan tulisan. Dan makna itu *tuh* mengarah pada budaya timur tengah, makanya digambarkan suasana nya"	
Responden 8	"Menurut pemahaman *gue pas liat* ini *sih*, *kayak* semacam *quote* yang berhubungan dengan seni *sama* tipografi *gitu* dan *pengen nyoba disampein* dengan budaya Arab"	
Responden 9	"*Kalo* dibaca sekilas mungkin *quote* ini tentang ilmu tipografi ya. Dan diakhir kalimatnya ada padang pasirnya, mungkin karena itu diilustrasikan *kayak* gini"	
Responden 10	"Mungkin si penulis *quote* ini *punya* hubungan khusus *sama* budaya Arab, entah dia pernah tinggal disana atau *gimana. Terus* belajar tipografi Arab disana"	

Dari pernyataan-pernyataan yang kebanyakan responden berikan, dapat disimpulkan bahwa illustrasi gurun pasir dan juga untanya merupakan penggambaran dari salah satu penggalan kutipan yang gaya *font* Arab diatasnya yang menyebutkan "*desert island".* Dari situlah para responden berpikir akan suasana di gurun pasir, yang digambarkan dengan unta dengan musafirnya yang sedang melewati gurun pasir, dan juga kutipan atau *quote* nya pun *font* nya bergaya huruf-huruf arab. Menurut *National Geographic* unta merupakan salah satu binatang yang memiliki memapuan hidup untuk meninggali daerah gurun pasir. Karena mereka memiliki organ-organ tubuh yang memang diciptakan untuk daerah yang ditinggalinya, seperti punuknya yang dapat menyimpan air, alis matanya yang tebal untuk menyaring pasir, dan lainnya. Disamping itu unta memang binatang khas daerah Arab, dan bahkan memang ada jenis *Arabian camel* itu sendiri.

Maka memang penggambaran *desert island* cocok diilustrasikan dengan unta dan padang pasirnya. Kemudian kutipan yang ditulis pada majalah Cocept edisi 26 ini adalah sebagai berikut "*Lettering is a precise art and strictly subject to tradition. The New Art notion that you can make letters whatever shapes you like, is as foolish as the notion, if anyone has such a notion, that you can make houses any shapes you like. You can't, unless you live all by yourself on a desert island (Stanley Morison 1889-1967)*". Kutipan tersebut berupa kutipan tentang seni menulis, maka dari itu kutipan ini sangat berkaitan juga dengan tema utama majalah ini yaitu ekspermental tipografi. Stanley Morison sendiri adalah seorang *typographer* Britis yang sangat berpengaruh dalam perkembangan tipografi pada abad 20. Beliau lah yang menciptakan *typeface Times New Roman.* (Reimer : 2010)



Gambar IV.20 Stanley Morison

Sumber: http://thinkingform.comwp-contentuploads201105stanly-morison-_p.jpg

- **Tipografi Berbentuk Mesin Slot Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Tipografi ini adalah penomoran edisi yang diterbitkan majalah Concept, kemudian terdapat juga penomoran volume dan harganya. Penomoran edisi ini terlihat unik, karena terlihat seperti mesin slot yang sering dijumpai di kasino.



Gambar IV.21 Tipografi Berbentuk Mesin Slot

Sumber: Peneliti

Tabel IV.14 Tabel Wawancara N

Sumber: Peneliti

Responden	Persepsi Responden	Kesimpulan
Responden 1	"Menurut saya ini kartu remi. Jadi *pengen nunjukin* bahwa, ini *loh* edisi ke 26 beda dari edisi sebelumnya. Jadi *sekalian announcing* edisi juga"	Menurut responden 6 dari 10 pendapatnya dapat disimpulkan bahwa mereka menganggap objek tersebut adalah kartu remi yang di jadikan penomoran edisi pada sampul majalah Concept. Penomoran tersebut yang menjadikan salah satu keistimewaan sampul majalah tersebut menjadi berbeda dengan majalah pada umumnya.
Responden 2	"Jadi ilustrasi-ilustrasi yang ada disampul ini tuh ber-grup satu sama lain, *kalo* ini *kayak* grupnya yang temanya barat, diliat dari bentuk *font*-nya *sama* nomor yang *kayak* remi"	
Responden 3	"Ini kartu remi ya? *Kayak* yang disebutin tadi, desainernya *pengen nunjukin out of the box* nya"	
Responden 4	"Berbicara eksperimen dari tema utama ini mungkin nomor edisi ini adalah salah satu bentuk eksperimen tipografi itu sendiri"	
Responden 5	"Kan memang dalam desain *tuh* objek yang besar *jadi point of center*. Tapi aku *ga* terlalu *nyadarin tadinya kalo* ini nomor edisi. Mungkin bagus ya di bentuk jadi *beda gini*, tapi *malah kayak* yang *nyatu sama* ilustrasi lain"	
Responden 6	"Ini tematik ya menurut saya dan unik, karena biasanya memperlihatkan edisi *tuh* angka dan tulisan *aja*, tapi ini *pake* objek mesin judi kasino"	
Responden 7	"Mungkin karena kartu remi ini *punya* karakter yang misterius ya, *jadi*	

	nomor edisi ini *ditampilin* seperti ini tapi sekilas konsumen *ga* sadar *kalo* ini *tuh* nomor edisi"	
Responden 8	"Ini kartu remi ya, menurut *gue* ini *kayak nyatuin* benda-benda sekitar yang *dijadiin* tipografi *gitu deh*. Jadi ada perannya masing-masing"	
Responden 9	"*Kalo diliat* dari bentuk kotaknya *sama* potongan gambar *kayak* wajik di kartu remi. Mungkin *pengen ngeliatin* eksperimental tipografinya"	
Responden 10	"Dari bentuk tipografinya *keliatan kayak* bertema *western gitu* ya, koboy *gitu*. Ditambah nomornya juga *kayak* mesin yang *suka* di kasino, khas Las Vegas. *Kayak*nya per tanda nya *punya* tema masing-masing dari mancanegara"	

Menurut 6 dari 10 responden, objek tipografi tersebut merupakan penomoran majalah yang berbentuk kartu remi. Menurut mereka, penomoran tersebut menjadikan salah satu ke-unikan sampul majalah Concept edisi 26, dan menjadikannya pembeda dengan majalah pada umumnya. Sebetulnya ilustrasi ini merupakan mesin slot atau mesin poker yang dapat di jumpai di kasino-kasino. Mesin slot adalah sebuah mesin judi kasino dengan tiga putaran atau lebih yang berputar ketika sebuah tombol ditekan. Pada awalnya dioperasikan menggunakan sebuah tuas di samping mesin (satu tangan) daripada tombol di panel depan (Bousiges : 1998). Pengguna mesin slot biasanya bermain dengan keberuntungan, yaitu menunggu munculnya 3 objek yang sama, setelah muncul maka sang pengguna itu pun mendapatkan hadiah. Mungkin kaitan angka edisi 26 pada majalah Concept ini ingin menyampaikan, bahwa pada edisi ini

adalah edisi yang ditunggu-tunggu oleh konsumen majalah Concept, atau pun berupa edisi keberuntungan.



Gambar IV.22 Mesin Slot

Sumber: http://pixabay.comp-425713no_redirec

- **Illustrasi Mesin Tik Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Mesin tik pada sampul majalah Concept edisi 26 ini terletak di bagian kiri sampul. Ilustrasi ini terpotong menjadi setengah bagian, karena terletak di ujung sampul.



Gambar IV.23 Illustrasi Mesin Tik

Sumber: Peneliti

Tabel IV.15 Tabel Wawancara O

Sumber: Peneliti

Responden	Persepsi Responden	Kesimpulan
Responden 1	"Ini *kan* mesin tik, sedangkan mesin tik itu pada masanya digunakan *buat* menulis, *makanya* ada hubungannya *sama* tipografi"	Hampir seluruh responden berpendapat sama, yaitu hadirnya objek mesin tik pada sampul majalah Concept edisi 26 ini merupakan objek yang sangat berkaitan erat dengan dunia tipografi, maka dengan adanya kaitannya seperti itu tentu saja untuk mendukung tema utama yang diangkat majalah edisi ini.
Responden 2	"Maksudnya mungkin *pengen nyampein* kesan sejarah nya. Jadi *nampilin* alat tipografi jaman dulu"	
Responden 3	"Karena mesin tik pernah *jadi* alat tipografi yang berpengaruh *kali*, makanya ada di sampul ini"	
Responden 4	"Kan *emang* pada dasarnya mesin tik itu salah satu proses perkembangan alat tipografi ya, makanya sebelum eksperimental mungkin *pengen ngajarin* sejarah tipografinya dulu"	
Responden 5	"Mungkin mesin tik ini merepresentasikan ilmu tipografi. tapi dengan menampilkan dalam sebuah benda"	
Responden 6	"Sayang *banget* gambar mesin tiknya *kepotong*, *kalo* menurut aku *emang* mau *ngasih* gambaran *kalo* ini tentang tipografi. Tapi *kalo* orang yang *liatnya ga ngerti* itu apa jadi percuma"	
Responden 7	"*Biar* ada hubungannya *sama* tema majalahnya, *makanya* ada mesin tik. Jadi *ngga* sembarangan *nampilin*	

	gambar disini"	
Responden 8	"*Gue* pikir *sih*, kenapa ada mesin tik disini, ya *buat ngejelasin kalo* ini *tuh* majalah yang *ngebahas* desain tipografi"	
Responden 9	"Kemungkinan *kayak* gambar yang lainnya juga ya, mungkin ingin *ngasih tau* juga mesin ketik manual jaman dulu *tuh gimana*"	
Responden 10	"*Kalo* saya pribadi *nilainya* sih pertama ingin memperkuat tema tipografinya, *terus* mungkin ingin *ngasih* kesan yang lebih klasik aja untuk sampulnya"	

Seperti yang telah disebutkan, hampir semua responden berpendapat bahwa, mesin ini merupakan salah satu objek yang kehadirannya sebagai kekuatan untuk mendukung tema utama yang di usung majalah Concept edisi 26 ini, yaitu eksperimental tipografi. Memang pada sejarahnya mesin tik ini merupakan sebuah mesin atau alat elektronik dengan sebuah set tombol-tombol yang apabila ditekan dapat mencetak huruf atau karakter tertentu pada sebuah medium, biasanya berupa kertas (Fathur:2007). Mesin ini dapat dikatakan salah satu mesin yang sangat bengaruh besar dalam dunia tipografi, sebelum munculnya mesin modern (komputer) seperti saat ini. Meski begitu, dibeberapa negara mesin ini masih digunakan. Dengan begitu, objek itu memang merupakan mesin yang sangat erat dengan ilmu tipografi. dan dengan begitu pula objek tersebut membuktikan keterkaitannya dengan tema utama majalah ini.



Gambar IV.24 Mesin Tik

Sumber: http://3.bp.blogspot.com/-LqHAwco-yE0/TfbJlCl4RPI.jpg

- **Tipografi Tata Aksara Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Terdapat tipografi tata aksara yang berada di tengah sampul majalah Concept edisi 26, tepatnya di bawah ilustrasi Steafan Sagmeister. *Font* yang digunakan berbeda antara tata dan aksara. Tata menggunakan jenis tipografi *serif,* sedangkan aksara menggunakan jenis tipografi *script.* Di sisi kanannya terdapat deretan angka-angka dari 1-0.



Gambar IV.25 Tipografi Tata Aksara

Sumber: Peneliti

Tabel IV.16 Tabel Wawancara P

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Ya yang pasti ada hubungannya antara yang satu dan lainnya, tulisan "tata" *sama* "aksara"nya *kan* beda *nih*, tapi sama dan berkaitan *sebenernya*. Jadi ya, bisa *aja* "tata aksara" ini dibahas di salah satu rubrik yang ada di edisi ini dan bisa aja bahasannya mengenai tata aksara yang ada di seluruh dunia"	Dari berbagai dugaan yang telah disampaikan, Kebanyakan responden berusaha menjelaskan bahwa dari Negara manapun selalu memiliki aksara yang mewakili daerah asal masing-masing. Setiap aksara memiliki sejarah dan ceritanya tersendiri.
Responden 2	"*kayanya* tulisan "tata" *sama* "aksara" yang beda itu *cuma* hiasan *aja deh*. Yang penting *kan* kita memahami *kalo* ini *tuh* pasti dibahas di *dalem* majalanya ini sendiri. Entah berupa tata aksara yang ada di Indonesia atau mungkin di Jepang atau di Arab, yang jelas ini menjadi suatu bahasan *lah*"	
Responden 3	"tata" *sama* "aksara" *gue sih nganggapnya* kedua kata ini ketika disatukan menjadi sebuah makna yang menjurus kepada tatanan bahasa. Mungkin tatanan bahasa yang ada di lokal atau mungkin mancanegara soalnya *kan* ada Jepang, Arab *sampe* Jawa *gitu kan*"	
Responden 4	"Tulisan "tata" disini lebih tegas ya, sedangkan tulisan "Aksara" lebih meliuk-liuk. Dugaan saya sementara ini menganggap *kalo* entah di dunia	

	atau di Indonesia aksara itu bermacam-macam. Jadi ya representasinya adalah dua bentuk huruf ini yang diwakili oleh "tata" dan "aksara"	
Responden 5	"Ya, barangkali dari bentuk huruf "Tata" dan "aksara" ini menunjukkan sesuatu, bisa *aja* bentuk ini mengandung makna yang tegas, dan tulisan "aksara" nya mengandung makna yang lembut diwakili *sama* bentuk hurufnya yang meliuk-liuk *gini kan*"	
Responden 6	"Mungkin yang *jadi* maksud di kata-kata ini *tuh*, seolah-olah dia *pengen ngungkapin* bahwa di edisi ini ada pembahasan mengenai tata dalam beraksara. *Nah buat* aksara apa dan bagaimana mungkin kita *ga bakal tau kalo belum liat* si isinya itu. Jadi masih *ngira-ngira gitu sih*"	
Responden 7	"Mungkin ya, ini *tuh nunjukin kalo* di dunia ini ada begitu banyak tata aksara yang mungkin dibahas di edisi ini. Soalnya menurut aku ini *tuh* saling berkaitan satu sama lain. *Kayak* yang ini ada Jepang, Cina, Jawa *trus* Arab *gitu*. Berarti ini *nunjukin kalo* ada begitu banyak tata ungkapan di dunia"	
Responden 8	"Cara pandang *gue* terharap tulisan ini *sebenernya* apa ya, *gue sih*	

	menganggap bahwa tulisan ini adalah representasi dari begitu banyaknya *font type* yang ada di dunia dan dituangkan kedalam sebuah tatanan aksara. Tapi *tetep* maknanya apa *kan* kita *ga bakal* paham ketika kita *belum ngeliat* maksudnya apa *sih* ini, *kalo* kita *belum tau* isi dari pembahasannya kita *ga bakal* paham juga"	
Responden 9	"Yang menjadi perhatian saya adalah, *kenapa* tulisan "tata" dan "aksara"nya harus berbeda, meskipun yang menjadi tujuan adalah sama. Barangkali, desainer yang menuliskan tulisan ini ingin menyampaikan bahwa dalam begitu banyaknya "tata aksara" yang ada didunia tetap membawa ciri khas masing-masing tiap asalnya"	
Responden 10	"Sepertinya, tulisan "tata" dan "aksara" yang dibedakan tersebut tidak ada kaitannya sama sekali. Mungkin si pembuatnya hanya ingin menyampaikan bahwa dalam tata aksara terdapat bermacam-macam bentuk dan jenisnya"	

Para responden lebih banyak berpendapat bahwa tata aksara yang dimaksud merupakan tata aksara yang berkaitan dengan keberagaman tata aksara yang ada di dunia. Contoh beberapa yang dihadirkan di sampul majalah Concept edisi 26 ini yaitu Jepang, Cina, Jawa, Dan Arab (meskipun Arab hanya berupa gaya *font* saja). Jika dilihat kata "tata"

menggunakan jenis huruf *slab font*, lalu kata "aksara" menggunakan jenis huruf *script*. Namun kebanyakan responden tidak mempermasalahkan perbedaan gaya *font* tersebut, mereka lebih berpikir mengenai maksud kata tata letak yang terdapat disampul.

- **Illustrasi Tangan Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Terdapat ilustrasi tangan yang sedang memegang alat tulis pada sampul majalah Concept edisi 26. Letaknya berada di sebelah kiri majalah.



Gambar IV.26 Illustrasi Tangan

Sumber: Peneliti

Tabel IV.17 Tabel Wawancara Q

Sumber: Peneliti

Responden	Persepsi Responden	Kesimpulan
Responden 1	"Jadi *kan*, tangannya *tuh kayak lagi nulis* sesuatu *gitu* ya kan ini majalah tipografi ya. *Kali aja* ada kaitannya sama yang ini. Jadi kesan tipografi *tuh keliatan* di gambar ini"	Dari kebanyakan pendapat yang responden coba utarakan, dapat diambil garis besar bahwasannya, responden memahami bahwa tangan tersebut
Responden 2	"*Sebenernya sih* tangan dengan	

	pulpen yang sering *dipake* orang *buat* tanda tangan acara besar, bisa *aja* merepresentasikan *kalo* tulisan tangan ini *tuh* hasil tipografi atau karya tipografi yang sakral"	merepresentasikan orang yang sedang menulis sebuah karya tipografi.
Responden 3	"Tangan yang *lagi* nulis itu *sebenernya* ada kaitan sama gambar orangnya, mungkin dia lagi *bikin* gambar orang itu. Ya *kaya* handwriting gitu *kali* ya"	
Responden 4	"Mungkin si tangan ini tu punya tangan yang digambar ini (Stevan Sagmeister), ya bisa aja dia itu tipografer handal, atau bahkan dengan tipografinya dia banyak menang lomba-lomba jadi simbolnya ini"	
Responden 5	"*Handwriting kali* ya atau mungkin ini tuh tangan orang kreatif, soalnya dia pake tangan kiri. Kan ada penelitian yang bilang kalo tangan kiri tu otak seni nya lebih kuat dibanding yang biasa pake tangan kanan"	
Responden 6	"Ini *mah kayak* pisau cukil *tau ga* tapi yang versi *pen* nya. Biasanya *sih kaya*k *buat crafting*. Menurut *aku sih* iya *deh* ini *pen cut gitu soalnya kalo* pulpen atau *drawing pen* matanya *ga bakal* runcing dan *manjang gini* bentuknya"	
Responden 7	"*Kayak* apa ya, itu *mah kayak* yang *nulis* sesuatu. Kayanya *kalo* majalah	

	ini berhubungan sama tipografi *sih nyambung sama si* tangan yang *lagi nulis* ini. Yakinnya *sih* itu, jadi seperti membuat suatu karya atau menciptakan sebuah karya dengan tulisan"	
Responden 8	"Ini bukan pensil *sih* yang pastinya. *Kalo gue liat sih* mungkin ini berarti *umpama* sebuah drawing pen yang *lagi bikin* gambar *muka* orang"	
Responden 9	"*Kalo dikaitin sama* semua objek yang ada disini *sih*, karena banyak jenis huruf dan angkanya ya *bisa* jadi ini memang *lagi* nulis sesuatu"	
Responden 10	"Saya *sih* memandangnya dari gambar keseluruhan ya, jadi bisa *aja* tangan ini *lagi* mengilustrasikan dirinya sendiri, *kaya*k di video klip Incubus *gitu*"	

Dari yang disebutkan responden diatas, kebanyakan mereka berpendapat bahwa objek tangan yang sedang memegang sebuah alat tulis tersebut merupakan tangan seseorang yang sedang menulis tipografi. namun jika dilihat ke sebelah kanannya, tangan tersebut terlihat sedang menggambar illustrasi Stefan Sagmeister. Mungkin karena para responden melihatnya sebagai objek yang berkaitan dengan tipografi, atau dengan kata lain berkaitan dengan tema utama majalah ini. Jika dilihat dengan seksama, tangan tersebut seperti sedang memegang sebuah pena dengan ujung yang besar.

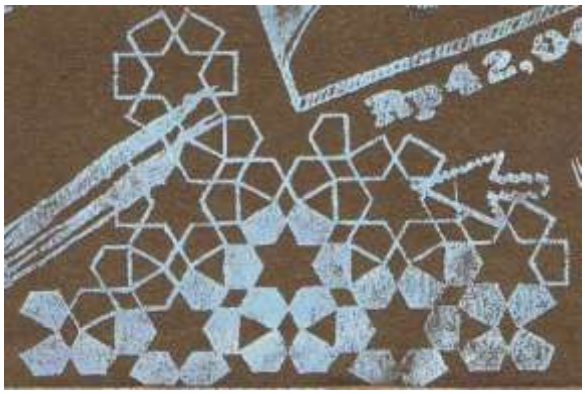


Gambar IV.27 Gambar Tangan Sedang Memegang Pena
Sumber: http//:lebe-dein-stottern.degraphikenhand_pen.jpg

Mungkin memang ilustrasi tangan yang ada pada sampul majalah Concept edisi 26 sangat berkaitan dengan kegiatan menulis, atau tipografi. Karena kebiasaan orang menggunakan pena dengan ujung besar seperti itu untuk menulis atau untuk *signature.*

- **Illustrasi Ornamen Pada Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Pada ujung sampul majalah Concept edisi 26 paling bawah, terdapat ilustrasi yang menyerupai ornamen yang membentuk bintang berkaki 6. Sebagian ornamennya terisi oleh arsiran dan sebagian lainnya kosong.



Gambar IV.28 Illustrasi Ornamen
Sumber: Peneliti

Tabel IV.18 Tabel Wawancara R

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Saya *nganggapnya* ini sebagai elemen tambahan *aja* ya, dan *biar* lebih bernuansa *handwriting* *makanya* di *sisain* objek-objek kosongnya"	Berdasarkan pendapat-pendapat yang terkumpul dari responden, 6 dari 10 diantaranya berpendapat bahwa, objek tersebut berbentuk pattern atau ornamen yang dengan sengaja memang untuk mengisi kekosongan sampul pada bagian ujung tersebut.
Responden 2	"Menurut *gue* maksud gambar ini *tuh nunjukin* eksperimen *pattern gitu*, tapi *ngegunain* teknologi juga"	
Responden 3	*"Kalo di liat-liat kayak* dekorasi *buat* di lantai atau di dinding. Kurang paham ya maksudnya apa. Mungkin ornamen untuk variasi *doang"*	
Responden 4	"Pandangan aku *sih kayaknya ini buat ngisi space* kosong *doang deh*, soalnya *agak* jauh hubungannya *sama* tipografi"	
Responden 5	"Kemungkinan objek ini ingin memberi nuansa tradisional yang lebih kuat, namun dapat bergabung dengan kemajuan teknologi *makanya* ada panah *pointer* ini"	
Responden 6	"*Ga tau sih* pastinya, mungkin ya *emang* desainernya *pengen ngasih* objek *aja kali di situ.*"	
Responden 7	"*Duh agak susah* ya ngidentifikasinya, aku *liatnya* mirip ornamen yang di karpet orang Arab *gitu*. Menurut aku mungkin masih *nyambung* temanya Arab sama yang di *pinggirnya*"	

Responden 8	"Menurut *gue, bentukan pattern nya kayak* gambar yang *ditambahin doang deh*. Pointernya juga sama"	
Responden 9	"Proses desain si desainer *kali*, karena ada *pointer mouse* nya, *terus di hand drawing* di ujung sampulnya. Untuk *ngisi* kekosongan *aja*"	
Responden 10	"Sepintas terlihat seperti dekorasi yang biasanya ada di kubah masjid. Mungkin objek ini memang dekorasi semata, karena ada di ujung sampul"	

Jika dihitung, terdapat 6 dari 10 responden berpendapat bahwa ornamen atau pattern yang terdapat pada ujung bawah sampul majalah Concept edisi 26 ini, merupakan sebuah objek yang dihadirkan dengan maksud untuk mengisi *space* kosong yang ada di tempat tersebut. Ada juga yang menyebutkan alasan ornamen tersebut sebagian ada yang terisi, dan ada juga yang kosong, yaitu karena ingin memberi kesan yang lebih terhadap gaya illustrasi *handwritting* nya.

- **Persepsi Responden Ketika Melihat Sampul Majalah Concept Edisi 26**

Persepsi ini berdasarkan pandangan responden terhadap sampul majalah Concept edisi 26 secara keseluruhan elemen, termasuk didalam nya objek ilustrasi dan objek tipografi yang dipandang sebagai satu kesatuan.



Gambar IV.29 Sampul Majalah Concept Edisi 26

Sumber: Peneliti

Tabel IV.19 Tabel Wawancara S

Sumber: Peneliti

Responden	**Persepsi Responden**	**Kesimpulan**
Responden 1	"Karena ini *handwriting* ya, jadi *kayak* majalah seni, bukan majalah desain"	Jawaban dari responden cukup beragam ketika melihat sampul depan majalah Concept edisi 26. Beberapa ada yang berpikir bahwa sampulnya lebih cocok menjadi sampul *binder, artwork* artist dll. Ada juga yang memang mengira bahwa itu adalah majalah. Namun dominasi responden menjawab bahwa sampul majalah Concept ini seperti buku sketsa
Responden 2	"*Gue agak* bingung antara ini majalah atau misalkan *kayak sketchbook gitu"*	
Responden 3	"Menarik ya *out of the box gitu*, baru pertama kali *sih* ngeliat *cover kayak* gini*"*	
Responden 4	"Menurut saya kental dengan kebudayaan dan tradisi, karena tidak menunjukkan desain yang minimalis"	
Responden 5	"*Kayak binder*, soalnya disini *tuh* bingung *point of center*-nya yang mana"	

Responden 6	"*Kalo* yang saya lihat sih *kayak cover-cover* buku *kayak buat* nulis *gitu*"	(*sketchbook*). Hal ini menyimpulkan bahwa sebagian besar responden masih berpikir bahwa pada awalnya buku ini bukan lah majalah. Namun sampul buku yang lain.
Responden 7	"Justru aku ngeliatnya *tuh* ini *tuh kaya binder*, jadi *ga* terlalu keliatan *kayak* majalah*"*	
Responden 8	"Sebenernya *ngeliat* buku ini tuh harus *diperhatiin* dulu, *kalo* sekilas *kayak* buku sketsa"	
Responden 9	"Lebih *kayak* kumpulan *artwork* seniman *gitu deh* atau *kayak* karya-karya mentahnya"	
Responden 10	"Saya kira ini *sketchbook*, karena layout sama warnanya *sih* beda *banget kalo* buat majalah*"*	

Berdasarkan tabel diatas, 3 dari 10 orang responden melihat sampul majalah Concept edisi 26 ini secara umum berpersepsi, bahwa tampak seperti buku sketsa (*sketchbook*), bukan majalah. Kemungkinan hal ini di sebabkan oleh gaya ilustrasi yang di hadirkan pada sampul majalah Concept ini dengan gaya *handwriting* atau seperti sketsa kasar. Tentu hal ini akan berdampak pada cara pandang konsumen lebih luasnya ketika melihat sampul majalah ini saat pertama kali melihatnya. Dan juga hal ini membuktikan perlunya diperhatikan aspek-aspek saat men-desain majalah yang unik, namun tetap dapat dikenali oleh konsumen. Tetapi disamping itu mungkin memang ini merupakan strategi market yang telah tim Concept itu sendiri rancang untuk menarik perhatian konsumennya.